

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)

Nur Maziyah Ulya (Doctoral Programe)

UIN Walisongo Semarang

Abstract

This study aims to analyze: (1) The difference of students' achievement between students studying at cooperative learning class and those studying at conventional learning class; (2) The difference of students' achievement between the introvers and the extroverts; (3) The interactive influence between learning method and students' personality type toward students' achievement in Arabic language. This research used experimental design conducted at MAN 1 Semarang.. The result of this research shows that: (1) There is significant difference in students' achievement between students studying at the cooperative learning class and those studying at conventional learning class; (2) There is no significant difference in students' achievement between the introvers and the extroverts; (3) There is significant interactive influence between cooperative learning method and students' personality type toward students' achievement in Arabic language. Based on these results, the first and third research hypotheses are received, while the second research hypothesis is rejected.

Keywords: Cooperative learning, Conventional learning, Introvert, Extrovert, Students' achievement, Arabic language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Perbedaan prestasi siswa antara siswa yang belajar di kelas pembelajaran kooperatif dan mereka belajar di kelas pembelajaran konvensional; (2) Perbedaan prestasi siswa antara introvers dan ekstrovert; (3) Pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dan 'tipe kepribadian terhadap siswa berprestasi dalam bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilakukan di MAN 1 Semarang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi siswa antara siswa yang belajar di kelas pembelajaran kooperatif dan mereka belajar di kelas pembelajaran konvensional; (2) Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi siswa antara introvers dan extroverts; (3) Ada pengaruh interaktif yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif dan 'tipe kepribadian terhadap siswa siswa berprestasi dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil ini, hipotesis penelitian pertama dan ketiga diterima, sedangkan hipotesis penelitian kedua ditolak.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, pembelajaran konvensional, Introvert, ekstrovert, prestasi siswa, bahasa Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh semua siswa Madrasah Aliyah. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah secara umum bertujuan supaya siswa memiliki tiga kompetensi, yaitu: kompetensi bahasa (*linguistik*), kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya.

Dari data hasil tes masuk Bahasa Arab UIN Walisongo tahun 2014/2015 terlihat bahwa kompetensi Bahasa Arab siswa yang mereka peroleh dari jenjang sebelumnya, yaitu Madrasah Aliyah atau yang setara jauh dari yang diharapkan dan kurang memuaskan. Dari 2.779 mahasiswa yang diterima di UIN Walisongo, 82,15% mendapat nilai 0-49, 9,07% mendapat nilai 50-59, 5,40% mendapat nilai 60-69, 2,27% mendapat nilai 70-79, dan 1,11% mendapat nilai ≥ 80 .¹

Kurang berhasilnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab di MA selama ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu strategi dan metode yang dipakai tidak tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi dengan metode yang bercorak tradisional (konvensional), *teacher centered* (berpusat pada guru), hanya sekedar *transfer of knowledge*, dan kurang mendorong potensi siswa. Hal ini

¹ Sumber: Dokumentasi Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang

mengakibatkan siswa cenderung pasif, merasa bosan dan pada akhirnya hasil belajar siswa tidak optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif, yaitu sebuah metode yang berpusat kelompok dan berpusat siswa (*student centred*) yang melibatkan siswa secara aktif, saling berdiskusi, bertukar pikiran atau gagasan, saling menghargai pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Sehingga, dengan penerapan metode ini, pembelajaran Bahasa Arab yang semula pasif dan dianggap sebagai momok, akan berkonversi menjadi pembelajaran aktif, partisipatif, konstruktif, dan menyenangkan.

Hal lain yang tidak dapat diabaikan yaitu dalam menerapkan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan tipe kepribadian siswa. Eysenck membagi tipe kepribadian menjadi dua, *extrovert* (cenderung berorientasi ke luar) dan *introvert* (cenderung berorientasi ke dalam)².

Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat pasif seperti metode ceramah atau metode konvensional kemungkinan besar akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa *introvert*, karena siswa *introvert* cenderung bersifat pasif dan lebih suka bekerja sendirian. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa *extrovert*, karena siswa *extrovert*

² Hans Eysenck, *Dimensions of Personality*, (Kegan Paul : Trench, Trubner & Co., Ltd., 1947) Hal. 51

cenderung bersifat aktif dan lebih kooperatif (suka bekerja sama dengan orang lain).

B. Hasil Belajar Bahasa Arab

Romiszowski mengartikan hasil belajar sebagai perilaku yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, dapat berupa pengetahuan dan ketrampilan³. Sedangkan Suprijono dengan merujuk pemikiran Gagne mengartikan hasil belajar ialah berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan, yang meliputi: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, kecakapan motorik, dan sikap⁴.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Adapun hasil belajar Bahasa Arab adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab yang diwujudkan dengan kompetensi berbahasa Arab. Kompetensi (كفاءة) berasal dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai

³ A. J. Romiszowski, *Designing Instructional Systems*, (London: Kogan Page, 1981), Hal. 241

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 5-6

kewanangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu sesuai batas ilmunya tersebut⁵.

Kompetensi Bahasa Arab menurut Tu'aimah terdiri dari 4, yaitu: *mahārah al istimā'* (keterampilan mendengar), *mahārah al kalām* (keterampilan berbicara), *mahārah al qirā'ah* (keterampilan membaca) dan *mahārah al kitābah* (keterampilan menulis)⁶.

Benyamin S. Bloom mengklasifikasi hasil belajar secara garis besar terdiri atas tiga aspek⁷, yaitu: 1) Ranah kognitif (berkaitan dengan kemampuan intelektual atau pemahaman seseorang) 2) Ranah afektif (kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya) dan 3) Ranah Psikomotor (berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot).

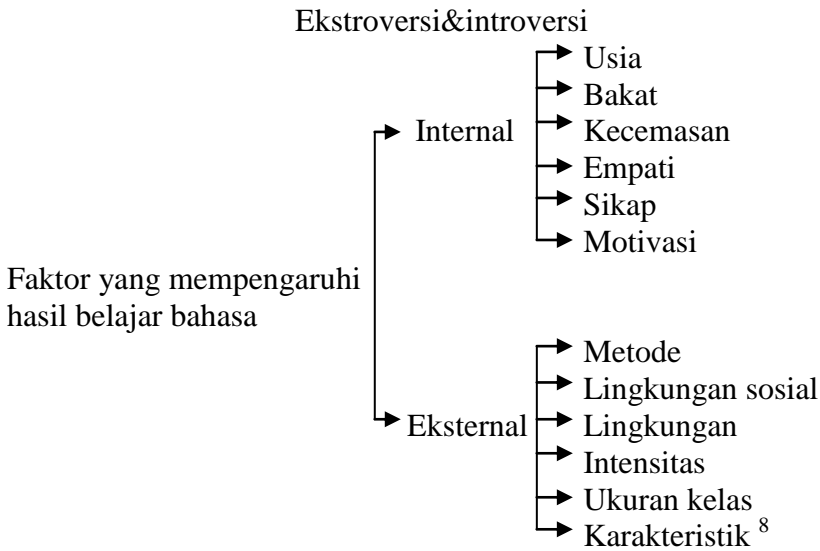
Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar bahasa Arab dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Skema faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa

⁵ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Potensi*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), Hal. 14

⁶ Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Al mahārāt al Lugawiyah: Mustawayātihā Tadrīsihā šu 'ūbātihā*, (Cairo: Dar el Fikr el Arabī, 2004), Hal. 181

⁷ Bloom, Benjamin S. (Ed.), Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., & Krathwhol, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*, (New York: David McKay, 1956), Hal. 7



1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologis metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab disebut dengan *ṭarīqah* yang berarti jalan. Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian metode secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya, Edward Anthony dalam Effendy, mendefinisikan metode sebagai rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan⁹. Sedangkan Tu'aimah, mengartikan metode sebagai

⁸ Kumaravadivelu, 2006:31-44, Marcela, 2015:3474, Tarigan, 1993:74-75, dan Tu'aimah, 1989:85

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005), Hal. 6

cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁰.

Pengertian di atas mengandung arti bahwa metode merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan.

Adapun pengertian pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam KBBI pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar¹¹.

Al ‘Azīz dan ‘Al Majīd mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

التَّعَلُّمُ هُوَ كُلُّ سُلُوكٍ يُؤَدِّي إِلَى مُمُؤِّ الْفَرْدِ وَبِنَائِهِ وَجَعَلَ خِبْرَتَهُ مُعَايِرَةً لِمَا كَانَتْ عَلَيْهِ أَوْلًا

“Pembelajaran adalah setiap perilaku yang mengarah kepada perkembangan individu dan mengkonstruksinya serta menjadikan pengalamannya berbeda dari pengalaman sebelumnya”¹².

Berangkat dari uraian di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarispawahi bahwa metode pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode pembelajaran, diharapkan

¹⁰ Rusydī Ahmad Tu’aimah, *Al mahārāt al Lugawīyyah...*, Hal. 169

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia, Hal.23

¹² Sālih ‘Abd Al ‘Azīz, dan ‘Abd al ‘Azīz ‘Abd Al Majīd, *Al Tarbiyah wa Turuq al Tadrīs*. Juz I. (Cairo: Dār al Ma’arif, tth) Hal. 168

tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Jadi, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Iskandarwassid, di antaranya: Karakteristik peserta didik, kompetensi dasar yang diharapkan, bahan ajar, waktu yang tersedia, sarana/prasarana belajar, dan kemampuan pengajar memilih serta menggunakan metode pembelajaran¹³.

Metode pembelajaran sangat banyak ragamnya, di antaranya: metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kooperatif.

a) Metode pembelajaran konvensional

Metode mengajar konvensional (tradisional) adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru. Dalam Bahasa Arab metode ini disebut dengan *al ṭarīqah al qadīmah* atau *al ṭarīqah al taqlīdiyyah*¹⁴, yakni pembelajaran yang memposisikan guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher centered*). Guru mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), sedangkan siswa

¹³ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 169-175

¹⁴ Muḥammad ‘Alī Al Khūlī, *Asālīb Tadrīs al Luḡah al ‘Arabiyah*, (Riyad: Jāmi’ah al Imām Muḥammad ibn Sa’ūd, 1986), Hal. 20

mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru, mencatat hal yang dianggap penting kemudian menghafalnya.

Adapun tahapan-tahapan metode tradisional adalah sebagai berikut¹⁵:

- Persiapan yang matang
- Berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab di dalam kelas
- Tidak pindah materi sebelum mantap
- Tidak memfungsikan buku bukan sebagai guru, tetapi sebagai alat pembantu
- Guru memberikan banyak latihan-latihan (*tamrīnāt*)
- Guru melatih siswa bertanya dalam Bahasa Arab
- Guru memberikan semangat atau dorongan
- Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat lima metode klasik yang hingga kini masih dipergunakan di berbagai lembaga pendidikan formal (madrasah dan sekolah umum) di tanah air. Kelima metode tersebut menurut Zaenuddin, dkk¹⁶ adalah sebagai berikut: metode gramatika tarjamah (*ṭarīqah al qawā'id wa al tarjamah*), metode langsung (*al ṭarīqah al mubāsyirah*), metode membaca (*ṭarīqah al qirā'ah*), metode *audiolingual* (*al ṭarīqah al sam'iyyah al syafahiyyah*), metode *eklektik* (*al ṭarīqah al intiqā'iyyah*).

¹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 68-71

¹⁶ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), Hal. 37-44

b) Metode pembelajaran kooperatif

Menurut Robert E. Slavin, *cooperative learning* adalah metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran¹⁷. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Anita Lie, dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional¹⁸, antara lain:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positif interdependence*)
- 2) Interaktif tatap muka (*face to face interaction*)
- 3) Tanggung jawab individual (*individual accountability*)
- 4) Ketrampilan sosial (*social skill*)
- 5) Evaluasi proses kelompok (*group debriefing*)

Tehnik-tehnik dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya: mencari pasangan (*make a match*), kepala bernomor (*Numbered Heads Together*), *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Learning Together (LT)*, dan lain-lain.

Perbedaan pembelajaran konvensional (tradisional) dengan pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Kagan dan Kagan dapat dilihat pada tabel berikut¹⁹:

¹⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron, dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, (Bandung: Nusa Media, 2005), Hal. 4

¹⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 31

Tabel 2: Perbedaan pembelajaran konvensional (tradisional) dan pembelajaran kooperatif

<i>From Traditional</i>	<i>To Cooperative Learning</i>
<i>“A good class is a quiet class”</i>	<i>“Learning involves healthy noise”</i>
<i>“Keep your eyes on your paper”</i>	<i>“Help your partner solve it”</i>
<i>“Sit quietly”</i>	<i>“Get up and look what others did”</i>
<i>“Talking is; cheating”</i>	<i>“Verbalize to learn”</i>

Sumber: Kagan dan Kagan, 2009:1.2

2. Kepribadian

Eysenck mendefinisikan kepribadian sebagai jumlah total pola tindakan aktual atau potensial organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan²⁰.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Eysenck menunjukkan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Keturunan merujuk ke faktor-faktor yang ditentukan pada saat pembuahan. Sosok fisik, daya tarik wajah, kelamin, temperamen, komposisi otot dan reflex, tingkat energi, dan ritme hayati merupakan karakteristik-karakteristik yang umumnya dianggap sebagai pengaruh dari kedua orang tua. Pendekatan keturunan berargumen bahwa penjelasan paling akhir dari kepribadian seorang individu adalah struktur molekul dari gen-gen yang terletak dalam kromosom.

¹⁹ Spencer Kagan & Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, diunduh pada 31 Oktober 2014, dari <http://www.kaganonline.com/>. Hal. 1.2

²⁰Hans Eysenck, *Dimensions of Personality*, Hal. 25

Selain keturunan, lingkungan juga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian individu. Misalnya, budaya menegakkan norma, sikap, dan nilai yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan konsistensi sepanjang kurun waktu. Suatu ideologi yang dengan intensif dipupuk dalam suatu budaya mungkin hanya mempunyai pengaruh sedang dalam budaya lain. Contohnya, orang Amerika Utara telah memperoleh tema-tema kerajinan, sukses, persaingan, kebebasan, dan etika kerja Protestan yang secara konstan ditanamkan dalam diri mereka lewat buku-buku, sistem, sekolah, keluarga, dan teman-teman. Sebagai akibatnya, orang Amerika Utara cenderung menjadi ambisius dan agresif relative terhadap individu-individu yang dibesarkan dalam budaya-budaya yang telah menekankan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain dan kerjasama.

Jadi, faktor keturunan dan lingkungan merupakan penentu utama dalam kepribadian. Keturunan menentukan parameter-parameter atau batas-batas luar, tetapi potensial penuh seorang individu akan ditentukan penyesuaian dirinya pada tuntutan dan persyaratan dari lingkungan.

Hans J. Eysenck membedakan kepribadian ke dalam dua tipe, yaitu *introvert* dan *extrovert*²¹.

1) Kepribadian *Introvert*

Eysenck mengemukakan bahwa individu yang termasuk dalam tipe *introvert* adalah individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada dirinya sendiri. Seluruh perhatian diarahkan

²¹ Hans Eysenck, *Dimensions of Personality*, Hal. 51

kedalam hidup jiwanya sendiri. Tingkah lakunya terutama ditentukan oleh apa yang terjadi dalam pribadinya sendiri. Sedangkan dunia luar baginya tidak banyak berarti dalam penentuan tingkah lakunya, sebab itu individu dengan tipe ini kerap kali tidak mempunyai kontak dengan lingkungan sekelilingnya.

2) Kepribadian *Extrovert*

Eysenck mengemukakan bahwa orang dengan tipe kepribadian *extrovert* lebih kuat mengarahkan dirinya pada lingkungan sekelilingnya, dan pada umumnya suka berteman, ramah, menyukai pesta-pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicara mereka, tidak suka membaca ataupun belajar sendirian, senang humor, selalu siap menjawab, menyenangkan perubahan dan santai. Individu yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* juga lebih memilih untuk tetap bergerak dan melakukan sesuatu dibandingkan harus berdiam diri, lebih agresif, mudah marah dan terkadang ia bukan orang yang dapat dipercaya.

Perbedaan antara *introvert* dan *extrovert* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Perbedaan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*

No	<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>
1	Lancar/lincah dalam	Lebih lancar menulis
2	berbicara	daripada bicara
3	Bebas dari kekhawatiran	Sering diliputi kekhawatiran
4	Tidak lekas malu dan	Lekas malu dan cengeng
5	cengeng	Cenderung bersifat radikal
6	Umumnya bersifat	Suka membaca buku-buku
7	konservatif	dan majalah
8	Mempunyai minat pada	Lebih dipengaruhi perasaan
	atletik	subjektif
9	Dipengaruhi data objektif	Agak tertutup jiwanya
10	Ramah dan suka	Lebih cenderung menyukai
	berteman	bekerja sendirian
	Suka bekerja sama	Sangat berhati-hati terhadap
	dengan orang lain	penderitaan dan miliknya
	Kurang memperdulikan	Sukar menyesuaikan diri
	penderitaan dan milik	
	sendiri	
	Mudah menyesuaikan	
	diri	

Sumber: Crow dan Crow dalam Baharuddin, 2012:205

Sedangkan Hughes dan Hughes membedakan *extrovert* (الانبساط) dan *introvert* (الانطواء) sebagai berikut:

المنبسط هو الطفلُ الثرثارُ والمرحُ والواثقُ بنفسه والاجتماعي الذي يعبرُ عن انفعالاتِهِ بصراحةٍ من دونِ ترددٍ وربما بعنفٍ واستعلاءٍ فحينما يغضبُ يصفعُ أو يتشاجرُ. بينما يظل المنطوي ساكناً هادئاً أو قد يعبرُ عن انفعالاتِهِ تعبيراً مجرداً بعيداً عن العنفِ والاستعلاءِ.

“Ekstrover adalah anak yang banyak bicara, riang gembira, percaya diri, suka bersosialisasi yang mengeskpresikan emosinya dengan keterbukaan tanpa keragu-raguan, terkadang dengan kekerasan dan arogansi. Dan ketika marah

diungkapkan dengan tampanan atau pertenggaran. Sedangkan *introvert* adalah anak yang tenang mengekspresikan emosinya dengan keluguan jauh dari kekerasan dan arogansi”²².

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif dan yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2) Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang bertipe kepribadian ekstrovert dan siswa yang bertipe berkepribadian *introvert*. (3) Ada pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Semarang yang merupakan salah satu madrasah *P-Project* (Pilot Project) atau madrasah percontohan di Jawa Tengah. Pemberian perlakuan dilaksanakan sejak tanggal 18 Agustus 2015- 27 September 2015 selama 8 kali pertemuan.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas pada MAN 1 Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 6 kelas pada MAN 1 Semarang dari kelas X, yakni 3 kelas sebagai kelas kontrol (XIPA5, XIPA6, XIPA7) dan 3 kelas sebagai kelas eksperimen (XIPS1, XIPS2, XIPA8).

²² Arthur G. Hughes dan E. H. Hughes, *Al Ta'allum wa al Ta'līm: Madkhal fi al Tarbiyah wa 'Ilm al Nafs*, (Riyadh: 'Imādah Syu'un al Maktabāt, 1982), Hal. 49

Teknik yang digunakan adalah teknik *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara undian²³.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu metode pembelajaran (X₁), tipe kepribadian (X₂) dan satu variabel dependen, yaitu hasil belajar Bahasa Arab (Y)

Variabel metode pembelajaran (X₁) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (dalam kelas eksperimen²⁴) dan metode pembelajaran konvensional (dalam kelas kontrol²⁵).

Variabel tipe kepribadian²⁶ (X₂) dalam penelitian ini adalah pemetaan sifat, karakter dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang ada pada individu dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang baik. Tipe kepribadian seorang individu

²³ Dalam penelitian ini peneliti mengundi dua kali tahapan. *Pertama*, Dari 13 kelas yang ada pada tingkat kelas X di MAN 1 Semarang, peneliti mengundi untuk mengambil sejumlah kelas yang dibutuhkan yaitu 6 kelas. *Kedua*, setelah 6 kelas terpilih, maka peneliti mengundi untuk kedua kalinya untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

²⁴ Secara operasional metode pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini yaitu dengan penggunaan metode *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor) dalam keterampilan mendengar (*mahārah al istīmā'*), *Learning Together* untuk keterampilan berbicara (*mahārah al kalām*), *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk keterampilan membaca (*mahārah al qirā'ah*), dan *Make a Match* untuk keterampilan menulis (*mahārah al kitābah*).

²⁵ Secara operasional metode pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu dengan penggunaan metode *drill* untuk keterampilan mendengar (*mahārah al istīmā'*) dan keterampilan berbicara (*mahārah al kalām*) dan metode ceramah untuk keterampilan membaca (*mahārah al qirā'ah*) dan keterampilan menulis (*mahārah al kitābah*).

²⁶ Tipe kepribadian *extrovert-introvert* menurut Eysenck bertolak ukur pada tujuh sub dimensi, yaitu: aktivitas (*activity*), kemampuan bergaul (*sociability*), pengambilan resiko (*risk taking*), penurutan dorongan hati (*impulsiveness*), pernyataan perasaan (*expressiveness*), kedalaman berpikir (*reflectiveness*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

dibedakan menjadi dua bagian yaitu *extrovert* dan *introvert*. Dengan demikian dalam variabel bebas yaitu tipe kepribadian (X2) terdiri atas dua kategori yaitu *extrovert* dan *introvert*, yang secara operasional ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket kepribadian.

Variabel hasil belajar (Y) dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai skor yang diperoleh siswa melalui pengukuran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab. Skor tersebut mencerminkan derajat kemampuan yang telah diperoleh siswa.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varian (ANOVA) dua jalur, karena dalam penelitian ini melibatkan dua faktor sekaligus. Lebih lanjut, karena dalam analisis melibatkan kombinasi silang antar faktor, maka analisis ini disebut juga dengan analisis faktorial²⁷ Dalam penghitungan uji hipotesis ini peneliti menggunakan program W-Stats.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uji hipotesis yang menggunakan ANOVA (Analisis Varian) dua jalur didapatkan hasil berikut:

Tabel 2: Hasil analisis varian hasil belajar Bahasa Arab

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	dk	Rerata Kuadrat	F	F Sign.5%	simpulan
Model Terkoreksi Metode pembelajaran(A)	4079,158	3	1359,719	17,096	2,665	Signifikan
Kepribadian (B)	3262,684	1	3262,684	41,023	3,905	Signifikan

²⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, (Semarang: Fakultas Tarbiya IAIN Walisongo Semarang, 2011), Hal. 176

Interaksi (A*B)	31,201	1	31,201	0,392	3,905	Tidak sign
Dalam	796,850	1	796,850	10,019	3,905	Signifikan
Total	11850,371	149	79,533			
	15929,529	152	104,800			

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} variabel metode pembelajaran sebesar 41,023. Kemudian jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 3,905$, maka diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif dengan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional”, dapat diterima.

Kumaravadilelu memperkuat hasil uji hipotesis ini bahwa metode pembelajaran adalah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran bahasa²⁸. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang berfungsi untuk membantu siswa dalam usaha belajarnya untuk mencapai setiap tujuan belajarnya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan bahan ajar atau satu unit produksi sebagai media pembelajaran.

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional memiliki hasil belajar Bahasa Arab lebih tinggi dari pada siswa yang

²⁸ Kumaravadivelu, *Understanding Language Learning: From Method to Postmethod*, (London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006), Hal. 31

mengikuti metode pembelajaran kooperatif. Hal ini tidak seperti yang diduga sebelumnya, bahwa dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Akan tetapi, hasil penelitian ini justru menunjukkan sebaliknya, yaitu hasil belajar Bahasa Arab dapat menjadi optimal dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Artinya, metode pembelajaran konvensional dinilai lebih tepat atau cocok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa di MAN 1 Semarang dari pada metode pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan banyak faktor, di antaranya: para siswa belum terbiasa dengan menggunakan metode kooperatif dan budaya bekerja sama belum tertanam pada diri mereka. Mereka telah terbiasa dan merasa nyaman dengan menggunakan metode konvensional yang telah diterapkan dalam pembelajaran selama ini. Di samping itu, jumlah kelas yang begitu banyak antara 40-42 siswa perkelas, penerapan metode pembelajaran kooperatif menjadi kurang efektif dan tidak kondusif. Sehingga, dari kesulitan-kesulitan tersebut, guru terkendala untuk mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan metode pembelajaran kooperatif.

Kemudian untuk menguji hipotesis kedua, berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 0,392 , kemudian dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 3,905$, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab yang signifikan antara

siswa yang bertipe kepribadian *introvert* dengan siswa yang bertipe kepribadian *extrovert*. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang bertipe kepribadian *introvert* dengan siswa yang bertipe kepribadian *extrovert*”, tidak dapat diterima.

Tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* merupakan dua kelompok sikap yang berbeda (orientasi ke luar dan ke dalam), yang dimiliki individu sehingga menjadi ciri khas individu tersebut dalam beradaptasi dengan lingkungan yang tampak dalam aktivitas, kesukaan bergaul, keberanian mengambil risiko, penurunan dorongan kata hati, pernyataan perasaan, kedalaman berpikir, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian Simukonda tentang “*The Relationship between Extraversion-Introversion and Academic Achievement in Grade Twelve Pupils of Selected Schools in Lusaka*” (2002) juga menguatkan hasil uji hipotesis ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik individu yang *extrovert* maupun yang *introvert* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.

Oleh karena itu, perbedaan antara kepribadian *extrovert* dan *introvert* hanyalah pada penekanan orientasi sikapnya terhadap lingkungannya, bukan pada perbedaan kemampuan kognitifnya. Siswa yang *extrovert* tidak berarti lebih cerdas daripada siswa yang *introvert* dalam menerima, memikirkan, dan menyelesaikan masalah dalam membangun pengetahuannya terhadap semua informasi atau stimulus yang dihadapinya. Ada kemungkinan siswa yang *extrovert* berbeda hasil belajarnya dengan kelompok

siswa yang *introvert*, tetapi perbedaan itu terjadi karena kecenderungan mereka untuk memfokuskan perhatian dalam mempelajari dan mengolah bahan ajar dengan memanfaatkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Selanjutnya guna pengujian hipotesis ketiga, berdasarkan data di atas diperoleh nilai F_{hitung} untuk variabel interaksi metode pembelajaran dan tipe kepribadian sebesar 10,019. Kemudian jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 3,905$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Artinya, pemberian perlakuan metode pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian saling mempengaruhi (*independen*) terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “terdapat pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar Bahasa Arab”, dapat diterima.

Hasil penelitian Marcela tentang *Learning Strategy, Personality Traits and Academic Achievement of University Students* yang dilakukan di Constantine the Philosopher University Nitra, memperkuat hasil uji hipotesis ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan tipe kepribadian memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik²⁹.

²⁹ Verešová Marcela, *Learning Strategy, Personality Traits and Academic Achievement of University Students*, (Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences 174, Elsevier Ltd, 2015), Hal. 3473

Hasil uji hipotesis ini juga diperkuat oleh Kumaravadivelu, menurutnya bahwa hasil belajar bahasa yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, meliputi: usia, kegelisahan, empati, ekstroversi, introversi, pengambilan resiko, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, seperti: metode pembelajaran, lingkungan sosial dan lingkungan belajar³⁰.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kelompok siswa yang berkepribadian *introvert* dengan karakteristik berorientasi ke dalam, seperti: suka menyendiri atau tidak suka bersosialisasi dinilai lebih cocok dan efektif apabila mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional yang karakteristiknya tidak menuntut adanya keaktifan dan komunikasi yang dominan. Sebaliknya, kelompok siswa yang berkepribadian *extrovert* dengan karakteristik berorientasi ke luar, seperti: suka bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain dinilai lebih cocok dan efektif apabila mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif yang karakteristiknya menuntut adanya interaksi dan keterampilan berkomunikasi yang cukup dominan. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tiap-tiap metode pembelajaran baik konvensional maupun kooperatif berkaitan erat dengan tipe kepribadian setiap siswa. Dengan mengetahui tipe kepribadian siswa, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat

³⁰ Kumaravadivelu, *Understanding Language Learning...*, Hal. 32-44

bagi siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

E. KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif dengan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Di mana hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional secara signifikan cenderung lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang bertipe kepribadian *introvert* dengan siswa yang bertipe kepribadian *extrovert*.
3. Terdapat pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khûlî, Muḥammad ‘Alî, 1986, *Asālīb Tadrīs al Lughah al ‘Arabiyah*, Riyad: Jāmi’ah al Imām Muḥammad ibn Sa’ûd.
- Al ‘Azīz, Sālīh ‘Abd, dan Al Majīd, ‘Abd al ‘Azīz ‘Abd, tth, *Al Tarbiyah wa Turuq al Tadrīs*. Juz I. Cairo: Dār al Ma’arif.
- Arsyad, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2012, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Bloom, Benjamin S. (Ed.), Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., & Krathwhol, 1956, *Taxonomy of Educational*

- Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*, New York: David McKay.
- Brown, Douglas, 1994, *Usus Ta'allum al Lughah wa Ta'līmihā*, Beirut: Dār al Nahḍah al 'Arabiyah.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia.
- Effendy, Ahmad Fuad, 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Eysenck, Hans, 1947, *Dimensions of Personality*, Kegan Paul, Trench, Trubner & Co., Ltd.
- Hadjar, Ibnu, 2011, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Semarang: Fakultas Tarbiya IAIN Walisongo Semarang.
- Huda, Miftahul, 2013, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hughes, Arthur G. dan Hughes, E. H., 1982, *Al Ta'allum wa al Ta'līm: Madkhal fi al Tarbiyah wa 'Ilm al Nafs*, Riyadh: 'Imādah Syu'un al Maktabāt.
- Iskandarwassid, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kagan, Spencer & Miguel Kagan, 2009, *Kagan Cooperative Learning*, diunduh pada 31 Oktober 2014, dari <http://www.kaganonline.com/>
- Kumaravadivelu, 2006, *Understanding Language Learning: From Method to Postmethod*, London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Lie, Anita, 2004, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Marcela, Verešová, 2015, *Learning Strategy, Personality Traits and Academic Achievement of University Students*, Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences 174, Elsevier Ltd.
- Romiszowski, A. J., 1981, *Designing Instructional Systems*, London: Kogan Page.
- Simukonda, Chendela Prisca, 2002, *The Relationship between Extraversion-Introversion and Academic Achievement in Grade Twelve Pupils of Selected Schools in Lusaka*,

- Tesis: The University of Zambia School of Education Lusaka.
- Slavin, Robert E., 2005, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron, dari *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus, 2013, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Suja'i, 2008, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Potensi*, Semarang: Walisongo Press.
- Tarigan, Henry Guntur, 1993, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tu'aimah, Rusydī Ahmad, 1989, *Ta'līm al Lughah li Gair an Natiqīn bihā: Manāhijuh wa Asālibuh*, Arribāt: Mansyurāt al Munazzamah al Islāmiyah wa al 'Ulūm wa al Saqāfah.
- , 2004, *Al mahārāt al Lughawiyah: Mustawayātihā Tadrīsihā su'ūbātihā*, Cairo: Dar el Fikr el Arabī.
- Zaenuddin, Radliyah, Septi Gumiandari, Bisri Imam, Hasan Saefullah & Sumanta, 2005, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.